

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan kumpulan pengetahuan alam yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan hukum-hukum saja tetapi juga pada suatu proses penemuan.

Sesuai dengan yang tertera dalam standar isi kurikulum 2006, pada tingkat SMA/MA, fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa tujuan. Diantaranya adalah agar siswa mampu membentuk sikap positif terhadap fisika dan memupuk sikap ilmiah seperti jujur, obyektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain. Setelah itu harapannya siswa mampu mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan,

mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.

Kebijakan pemerintah Indonesia saat ini, terutama dalam pendidikan tingkat menengah, yang memberlakukan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut guru fisika memiliki kemampuan yang lebih untuk mampu menyusun bahan ajar yang tepat dan mudah dimengerti oleh siswa. Dengan adanya sistem KTSP ini, guru dan sekolah dapat mengembangkan bentuk silabus mata pelajaran masing-masing sesuai dengan fasilitas dan media yang dimiliki. Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik bertujuan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan. Upaya untuk mewujudkan adanya pembelajaran fisika yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, diperlukan pendekatan, metode, dan sumber belajar yang bersifat mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan suatu pengalaman belajar secara langsung.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan media yang tepat dan sesuai karakteristik siswa. LKS yang sudah ada seharusnya diperluas lagi menjadi lembar kerja yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan melatih kemandirian siswa dalam semua materi, sehingga LKS ini meskipun termasuk dalam kategori media cetak

yang kurang mampu memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, namun dapat memberikan wadah siswa untuk berkreasi dan mengontrol belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Berkenaan dengan pengadaan media, telah dilakukan observasi di SMAN 1 Way Lima, Pesawaran untuk mengetahui bagaimana persiapan pihak sekolah dan guru dalam upayanya memenuhi tuntutan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Upaya sekolah diantaranya dengan menyediakan laboratorium (IPA dan Komputer) dan perpustakaan sebagai sarana pendukung. Kemudian peranan guru adalah menyiapkan media yang tepat bagi siswa, baik itu media cetak (buku paket dan buku penunjang lainnya serta lembar kerja siswa (LKS)) maupun media elektronik.

Khususnya untuk pelajaran fisika, berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika kelas X, pihaknya menyampaikan bahwa pembelajaran sudah diupayakan sedemikian rupa diarahkan mengikuti standar proses kurikulum 2006, yang menghendaki sekurang-kurangnya pembelajaran meliputi tahapan pendahuluan, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dengan demikian, siswa menguasai waktu belajar lebih banyak. Untuk itu, diperlukan media yang dapat membantu mengefektifkan pembelajarannya. Selama ini, guru hanya memberikan pembelajaran dengan metode ceramah saja dikarenakan kurang lengkapnya fasilitas laboratorium fisika di sekolah tersebut. Sedangkan untuk materi-materi yang abstrak guru memberikan simulasi melalui media *power point* atau *macromedia flash*.

Pemanfaatan media pembelajaran Fisika terutama alat peraga dan lembar kerja siswa sangat diperlukan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Media yang efektif digunakan hendaknya mampu meningkatkan aktifitas dan minat belajar siswa. Untuk mendapatkan media yang efektif dapat digunakan LKS yang disusun menggunakan model dan metode tertentu. Ada beberapa kekurangan yang terdapat pada LKS pembelajaran fisika yang beredar di sekolah, diantaranya mengenai kelengkapan sajian isi pembelajaran dan kurang tepatnya sintak yang digunakan. Untuk kelengkapan sajian isi pembelajaran, berdasarkan analisis dalam Standar Isi tahun 2006, suatu sajian pembelajaran dapat berjalan secara optimal jika terdapat kesesuaian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, kelengkapan pemilihan materi, adanya contoh penerapan konsep, adanya soal latihan untuk pendalaman konsep, adanya alat evaluasi serta adanya umpan balik terhadap keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran diperlukan adanya kesesuaian antar komponen dalam suatu sajian pembelajaran yang dipadukan dengan suatu model pembelajaran yang sesuai.

Pada kenyataannya, banyak LKS yang dipakai di sekolah-sekolah mengandung isi pembelajaran yang kurang mematuhi KTSP. Kebanyakan LKS yang ada hanya menyajikan ringkasan materi dan soal latihan saja. Kondisi yang tidak sama antara kondisi sekolah yang ideal dengan kondisi sekolah-sekolah yang ada di daerah menyebabkan materi yang disajikan kurang sesuai dengan kenyataan. Kemudian kurang tepatnya kegiatan yang dilakukan dalam LKS. Kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam LKS yang

beredar di sekolah seringkali tidak sesuai dengan gaya belajar siswa yang ada di daerah, sehingga siswa kesulitan dalam menggunakan LKS untuk mendukung pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam pengembangan ini adalah : “diperlukan LKS model inkuiri terbimbing materi pokok optika” agar dapat membelajarkan materi optika lebih efektif dan menarik.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan pengembangan ini adalah membuat LKS materi pokok optika dengan menerapkan model inkuiri terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagi siswa, tersedianya alternatif sumber belajar yang dapat digunakan secara individu atau bersama kelompok belajarnya untuk mencapai penguasaan kompetensi.
2. Bagi guru, tentunya LKS ini dapat membantu efektivitas pembelajaran fisika dan memotivasi untuk lebih memberikan keberagaman sumber belajar bagi siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Pengembangan yang dimaksud berupa pembuatan LKS pembelajaran fisika berbasis model inkuiri terbimbing.
2. Model inkuiri terbimbing yang digunakan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah.
3. Materi pokok yang disajikan dalam penelitian ini adalah materi fisika SMA/MA materi pokok optika.
4. Objek penelitian pengembangan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Lima.